

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Negara yang sedang berkembang seperti Indonesia sangat diperlukan adanya pembangunan di segala bidang untuk menciptakan kondisi kemasyarakatan yang lebih baik. Menurut Siagian, pembangunan sendiri merupakan rangkaian suatu usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa. Pembangunan yang seharusnya bersifat menyeluruh di segala bidang mulai dari ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial budaya, politik, ketahanan dan keamanan.¹

Dari bidang tersebut tidak bisa terlepas satu sama lain jika ingin suatu pembangunan dikatakan berhasil. Akan tetapi terdapat beberapa bidang yang menjadi prioritas karena berpengaruh besar terhadap kemajuan suatu bangsa diantaranya bidang kesehatan. Kesehatan memegang peran penting dalam menunjang pembangunan di bidang ekonomi dan merupakan investasi dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Bahkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dalam pengukurannya menempatkan kesehatan sebagai salah satu indikatornya selain pendidikan dan pendapatan. Untuk itu

¹Lihat Muhammad, Majid. 2014. *Peran Posdaya Edelwys Dalam Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Dusun Serut Palbapang Bantul Yogyakarta*. Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hlm 3

pembangunan kesehatan harus mendapatkan prioritas sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.²

Kegiatan kelompok dasa wisma diarahkan pada peningkatan kesehatan keluarga. Kegiatan yang dilaksanakan dasa wisma dalam kesehatan merupakan suatu strategi penggerakan dan pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga untuk meningkatkan kesadaran ibu rumah tangga tentang pentingnya kesehatan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga terutama menyangkut masalah peningkatan gizi balita. Melalui kegiatan kelompok dasa wisma ibu rumah tangga dapat mengakses informasi banyak hal seperti kesehatan lingkungan atau sumber-sumber penyebab penyakit lainnya. Selain itu kelompok Dasa Wisma juga melakukan kegiatan lainnya seperti arisan, pembuatan jamban, sumur, mengembangkan dana sehat (PMT, pengobatan ringan, membangun sarana sampah dan kotoran).

Dasa Wisma merupakan kelompok atau organisasi ibu-ibu yang terdiri dari sepuluh rumah tangga yang berdekatan. Dasa Wisma sebagai bagian dari program pembinaan kesejahteraan keluarga (PKK) yang terdiri dari 10 anggota rumah tangga. Dari 10 anggota itu, ada seorang penanggung jawab untuk memantau kondisi rumah tangga yang lain. Jumlah penduduk di Desa Manawa 2200 jiwa, laki-laki 1156 dan perempuan 1044 dengan jumlah KK 613. Kegiatan Dasa wisma di Desa Manawa

² Ibid hal 4

terdiri dari 4 pokja yaitu keagamaan, kesehatan, pendidikan, dan sandang pangan. Kegiatan ini merupakan wadah bagi pemberdayaan masyarakat untuk peningkatan kesejahteraan keluarga yang diharapkan bisa mengubah keadaan masyarakat Desa Manawa kepada yang lebih maju.

Data yang di peroleh dari hasil pendataan kader posyandu di Desa Manawa pada tahun 2014 menunjukkan jumlah balita di Desa Manawa sebanyak 287 balita. Dari jumlah 287 balita tersebut hanya 158 balita yang di bawah ke posyandu, dan terdapat 5 balita yang di nyatakan menderita penyakit kurang gizi. Dari data tersebut menunjukkan bahwa minimnya partisipasi masyarakat terhadap kegiatan dasa wisma terlihat ketika pelaksanaan posyandu yang rutin dilaksanakan setiap bulan, hanya sebagian ibu rumah tangga yang mengikutkan anaknya dalam program tersebut.

Kondisi tersebut menggambarkan masih kurangnya pemahaman orang tua terhadap arti pentingnya kesehatan bagi anak. Padahal melalui Posyandu, sang ibu dapat mengontrol pertumbuhan serta perkembangan fisik anak-anaknya. Posyandu merupakan wadah dimana ibu-ibu dapat berkonsultasi dengan kader kesehatan, sehingga dapat mengakses informasi mengenai cara meningkatkan kesehatan anak atau pun memenuhi gizi balita mereka.

Kualitas wanita sebagai ibu rumah tangga diupayakan untuk terus meningkat sehingga wanita dapat berperan sebagai mitra sejajar pria dalam pembangunan, antara lain melalui pendidikan baik di sekolah maupun di luar sekolah, peningkatan derajat

kesehatan dan gizi serta peningkatan kesejahteraan keluarga. Kegiatan ini salah satunya telah dilaksanakan melalui program PKK yang ada di desa-desa.³

Menurut sejarahnya, PKK semula merupakan akronim dari Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang bertujuan untuk melibatkan partisipasi perempuan melalui program pendidikan perempuan. Kemudian, pada tanggal 27 Desember 1972 organisasi tersebut berubah nama menjadi Pembinaan Kesejahteraan Keluarga yang bertujuan untuk membina dan membangun keluarga di bidang mental, spiritual dan fisik serta peningkatan mutu pangan, sandang, kesehatan, dan lingkungan hidup. Anggotanya adalah tokoh/pemuka masyarakat, para isteri Kepala Dinas/Jawatan dan isteri Kepala Daerah sampai dengan tingkat Desa dan Kelurahan yang kegiatannya didukung dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Selanjutnya dengan adanya reformasi serta paradigma baru dan semangat otonomi daerah, sejak tahun 1999 akronim PKK berubah lagi menjadi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga.⁴

Dari sisi programnya, PKK pada awalnya diarahkan untuk mendorong kemajuan perempuan agar dapat memainkan peran gandanya secara baik, yaitu sebagai pengelola keluarga, pencari nafkah dan pelaku pembangunan. Akan tetapi sesuai dengan perkembangannya, program pemberdayaan perempuan kemudian diarahkan

³ Hadi, Rosna. 2012. *Peran Dasawisma Dalam Membina Status Gizi Balita di Desa Pilomonu Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. hlm 7

⁴Lihat Lilik Aslichati. *Organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Sebagai Sarana Pemberdayaan Perempuan*. Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 7, Nomor 1, Maret 2011, 1-7. Universitas Terbuka. hlm 2

untuk mewujudkan kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan demikian sasarannya ditujukan untuk mengembangkan dan mengangkat berbagai potensi yang ada pada diri perempuan yang memungkinkan dirinya dapat memanfaatkan hak dan kesempatan yang sama terhadap sumber pembangunan.⁵

Menurut Aritonang pemberdayaan perempuan adalah upaya peningkatan kemampuan wanita dalam mengembangkan kapasitas dan keterampilannya untuk meraih akses dan penguasaan terhadap, antara lain: posisi pengambil keputusan, sumber-sumber, dan struktur atau jalur yang menunjang. Pemberdayaan wanita dapat dilakukan melalui proses penyadaran sehingga diharapkan wanita mampu menganalisis secara kritis situasi masyarakat dan dapat memahami praktik-praktik diskriminasi yang merupakan konstruksi sosial, serta dapat membedakan antara peran kodrati dengan peran gender. Dengan membekali wanita dengan informasi dalam proses penyadaran, pendidikan pelatihan dan motivasi agar mengenal jati diri, lebih percaya diri, dapat mengambil keputusan yang diperlukan, mampu menyatakan diri, memimpin, menggerakkan wanita untuk mengubah dan memperbaiki keadaannya untuk mendapatkan bagian yang lebih adil sesuai nilai kemanusiaan universal.⁶

Dalam kehidupan sehari-hari kegiatan pemberdayaan masyarakat ini secara nyata banyak dilakukan oleh pelaksana pembangunan dan masyarakat itu sendiri.

⁵ *Ibid.*

⁶ *Ibid.*

Kegiatan-kegiatan kelompok masyarakat pemerintah, dan LSM pada dasarnya adalah bentuk program pemberdayaan. Hanya saja perlu diperhatikan bahwa program-program tersebut mempunyai bentuk, tujuan, dan metode yang berlainan.⁷

Melihat pelaksanaan pemberdayaan keluarga melalui program kerja Dasa Wisma, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Peran Kelompok Dasa Wisma Dalam Pemberdayaan Keluarga” (Studi di Desa Manawa Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran kelompok Dasa Wisma dalam pemberdayaan keluarga?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah yang telah disebutkan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui tentang peran sosial Dasa Wisma dalam pemberdayaan keluarga
- 1.3.2 Untuk mengetahui tentang kegiatan kelompok Dasa Wisma
- 1.3.3 Untuk mengetahui tentang kegiatan pemberdayaan keluarga oleh kelompok Dasa Wisma

⁷ Lihat Husni Thamrin. *Pendekatan pemberdayaan pada kelompok-kelompok Masyarakat prakarsa pemerintah, lsm, dan swadaya masyarakat Di kelurahan tanah enam ratus kecamatan medan marelan.* Jurnal Wawasan, Juni 2006, Volume 12, Nomor 1. hlm 12

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan keilmuan khususnya ilmu sosiologi dalam pemberdayaan kelompok perempuan melalui program Dasa Wisma/ PKK

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam pelaksanaan program kelompok Dasa Wisma/PKK. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi literatur serta acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang terkait dengan peran perempuan dalam kelompok Dasa Wisma.